



| | | |
|-------------|-----------------|--------------|
| Media Title | Investor Daily | |
| Date | 21 Agustus 2014 | Color |
| Section | News | Circulation |
| Page No | 6 | Article Size |
| Journalist | ean | Advalue |
| Frequency | Daily | PR Value |

CMNP Incar Kelola 6 Ruas Tol Dalam Kota

JAKARTA – PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) melalui PT Citra Persada Infrastruktur mengincar hak pengelolaan enam ruas tol dalam kota Jakarta, dengan masuk menjadi salah satu pemegang saham di PT Jakarta Tollroad Development (JTD). CMNP saat ini memiliki 8% saham di pemilik konsesi enam ruas tol dalam kota Jakarta tersebut.

Sekretaris Perusahaan sekaligus Direktur Keuangan CMNP Inderawan Sumantri mengatakan, pemegang saham mayoritas saham di JTD adalah gabungan badan usaha milik daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 78% dan sisanya dimiliki oleh CMNP, PT PT Wijaya Karya Tbk, PT PP Tbk, PT Adhi Karya Tbk (ADHI), dan PT Hutama Karya.

“Kami hanya 8% di sana. Tetapi di sana belum ada perusahaan yang menjadi operator jalan tol itu. Kami satu-satunya, dan kami harap ketika ruas tol beroperasi kami berharap dapat menjadi operator jalan tol tersebut,” tutur dia di Jakarta, baru-baru ini.

Oleh karena itu, sambung dia, pihaknya optimistis dapat menjadi operator enam ruas tol dalam kota Jakarta tersebut, mengingat perusahaan menjadi satu-satunya yang memiliki perusahaan operator jalan tol. “Ke depannya, kami mau PT Citra Persada Infrastruktur ini juga bisa menjadi operator untuk jalan-jalan tol lainnya. Saat ini dia baru mengoperasikan jalan tol Cawang-Priok-Pluit,” ujar dia.

Dihubungi terpisah, Kahu-mas PT Jakarta Tollroad Development Ngurah Wirawan mengatakan, pihaknya saat ini masih berkonsentrasi untuk bisa membangun jalan tol senilai Rp 42 triliun tersebut. Adapun tahap pertama akan dibangun ruas Semanan-Sunter dan Sunter-Pulo Gebang.

“Selama sembilan bulan sejak ditandatangani perjanjian perusahaan jalan tol, kami akan fokus di financial close dulu, dan diharapkan upaya ini mudah seiring dengan makin baiknya pertumbuhan ekonomi,” tutur dia.

PT JTD mendapatkan konsesi kepemilikan jalan tol ini selama 45 tahun. Adapun lintas hari rata-rata diperkirakan sebanyak 81.500 kendaraan per hari pada 2018 untuk dua ruas tol yang dikerjakan di tahap pertama. Sedangkan tarif yang diberlakukan menggunakan sistem terbuka dengan besaran sebesar Rp 30.000.

Tarif ini wajar jika dibandingkan dengan jalan tol dalam kota yang sudah beroperasi. Dengan rata-rata kenaikan tarif sekitar 10% per dua tahun dari saat ini Rp 8.500 dan panjang jalan sekitar 35 kilometer, dalam empat tahun ke depan tarifnya sudah sekitar Rp 20.000. “Jadi, wajar jika tarif enam ruas tol dalam kota Rp 30.000 dengan panjang jalan mencapai 70 kilometer. Namun, keputusan mengenai besaran tarif ini tergantung dari Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT),” papar dia. (ean)